

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian**

##### **1. Orientasi Kancan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta ditinjau dari dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi. Penelitian ini dilakukan di SMA swasta yang ada di Yogyakarta. Hal ini didasari oleh survei yang telah dilakukan peneliti bahwa sebagian besar siswa yang berasal dari luar Yogyakarta berada di SMA swasta. Adapun responden yang ditetapkan untuk penelitian ini yaitu siswa SMA tahun pertama yang berasal dari luar Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih beberapa SMA swasta di Yogyakarta, di antaranya SMA IT Bina Umat, SMA Islam 1 Gamping, SMA Islam 3 Sleman dan MA Hamalatul Quran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa guru, didapatkan hasil bahwa sekitar 20 hingga 50 persen siswa dari sekolah tersebut berasal dari luar daerah Yogyakarta. Adapun beberapa sekolah tersebut menyediakan fasilitas asrama sebagai tempat tinggal bagi siswa yang berasal dari luar daerah Yogyakarta. Dari hasil wawancara awal juga peneliti mendapatkan informasi terkait kondisi penyesuaian diri siswa tahun pertama yang merantau yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sosialisasi siswa di sekolah.

## **2. Persiapan Penelitian**

### **a. Persiapan Administrasi**

Persiapan administrasi yang dilakukan peneliti diawali dengan pembuatan daftar sekolah yang dimungkinkan memiliki siswa tahun pertama yang berasal dari luar daerah Yogyakarta sekaligus melakukan survei awal terkait jumlah siswa dari luar daerah Yogyakarta yang terdapat di masing-masing sekolah tujuan penelitian. Selanjutnya peneliti membuat surat ijin pengambilan data skripsi secara formal kepada Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Surat tersebut ditujukan kepada Kepala SMA Islam Terpadu Bina Umat, Kepala SMA Islam 1 Gamping, Kepala SMA Islam 3 Sleman dan Kepala Madrasah Aliyah Hamalatul Quran.

Setelah proses pembuatan surat ijin pengambilan data skripsi selesai, peneliti kemudian mengajukan surat ijin tersebut kepada pihak sekolah, khususnya Waka Humas dan Waka Kurikulum. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu tujuan dan responden penelitian yang akan dilakukan. Surat ijin tersebut kemudian diproses oleh Waka Humas dan Waka Kurikulum kepada kepala sekolah. Proses pengambilan data yang dilakukan peneliti berkisar selama 1 bulan.

### **b. Persiapan Alat Ukur**

Peneliti melakukan uji coba alat ukur untuk pengambilan data melalui penyebaran angket kepada siswa kelas 10 yang berasal dari luar daerah

Yogyakarta di SMA Muhammadiyah 3, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dan SMA UII Yogyakarta. Pengambilan data uji coba alat ukur dilakukan dari tanggal 25 Oktober 2017 hingga 10 Januari 2018. Adapun jumlah responden yang mengisi angket tersebut sebanyak 57 siswa. Data yang didapatkan dari uji alat ukur ini kemudian dianalisis statistik menggunakan SPSS.

Berikut ini merupakan rincian hasil dari analisis statistik uji coba alat ukur penelitian:

1) Skala Penyesuaian Diri

Berdasarkan hasil analisis statistik data uji coba alat ukur penyesuaian diri, didapatkan skor reliabilitas dengan *cronbach alpha* sebesar 0,864. Hal ini berarti skala ini termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data penelitian. Hasil analisis reliabilitas terhadap 39 aitem mengakibatkan 10 aitem gugur karena nilai  $r < 0,3$  yang ditunjukkan pada *corrected item- total correlation*. Adapun distribusi butir skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.***Distribusi Aitem Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba*

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Tidak adanya emosi berlebihan	2, <b>4</b> , 6, 7	1, <b>3</b> , 5	5
2.	Tidak menggunakan <i>defense mechanism</i>	<b>10</b> , 11, 12	<b>8</b> , 9, 13	4
3.	Tidak adanya frustrasi personal	15, <b>17</b>	<b>14</b> , <b>16</b>	1
4.	Memiliki pertimbangan rasional dan <i>self direction</i>	18, 20, 23, 24, <b>25</b> , 26, 27	19, 21, 22	9
5.	Memiliki kemampuan untuk belajar	28, 29, 30		3
6.	Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu	31, 32, <b>33</b>	34, 35	4
7.	Memiliki sikap realistik dan objektif	36	37, 38	3
Total				29

\*Keterangan: aitem yang bercetak tebal adalah aitem yang gugur

## 2) Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan hasil analisis statistik data uji coba alat ukur dukungan sosial teman sebaya, didapatkan skor reliabilitas dengan *cronbach alpha* sebesar 0,830. Hal ini berarti skala ini termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data penelitian. Hasil analisis reliabilitas terhadap 23 aitem mengakibatkan 12 aitem gugur karena nilai  $r < 0,3$  yang ditunjukkan pada *corrected item- total correlation*. Adapun distribusi butir skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.***Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebelum Uji Coba*

No	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Dukungan instrumental	<b>1, 3</b>	2	1
2.	Dukungan informasi	<b>4, 8</b>	5, 6, 7, 9	4
3.	Dukungan emosional	<b>10, 11, 13, 15</b>	12, 14, 16	3
4.	Dukungan penghargaan	<b>17, 18, 20, 21</b>	19, 22, 23	3
Total		0	11	11

*\*Keterangan: aitem yang bercetak tebal adalah aitem yang gugur*

### 3) Skala Kecerdasan Emosi

Berdasarkan hasil analisis statistik data uji coba alat ukur kecerdasan emosi, didapatkan skor reliabilitas dengan *cronbach alpha* sebesar 0,935. Hal ini berarti skala ini termasuk reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat ukur pengambilan data penelitian. Hasil analisis reliabilitas terhadap 33 aitem mengakibatkan 6 aitem gugur karena nilai  $r < 0,3$  yang ditunjukkan pada *corrected item- total correlation*. Adapun distribusi butir skala penyesuaian diri dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6.**  
*Distribusi Aitem Skala Kecerdasan Emosi Sebelum Uji Coba*

No.	Aspek	Butir <i>Favourable</i>	Butir <i>Unfavourable</i>	Jumlah Butir
1.	Kesadaran diri	6,7,10,14, 17, 20,22,25	28	9
2.	Regulasi Emosi	<b>4, 11</b> , 16, 23, 32,	<b>5, 33</b>	3
3.	Keterampilan Sosial	1, 2, 3, <b>8</b> , 9,12, 19, <b>21</b> ,27 ,31		8
4.	Empati	13, 15,18, 24, 26, 29, 30		7
Total		26	1	27

*\*Keterangan: aitem yang bercetak tebal adalah aitem yang gugur*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Responden Penelitian

Responden penelitian merupakan siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta dan berasal dari beberapa SMA/ sederajat swasta di Yogyakarta. Adapun total keseluruhan responden penelitian sebanyak 101 siswa. Berikut tabel deskripsi responden penelitian:

**Tabel 7.**  
*Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin*

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	60,3%
Perempuan	40	39,6%
	101	100%

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kategorisasi guna mengetahui norma penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya serta kecerdasan emosi pada siswa SMA kelas X dari beberapa SMA/ sederajat swasta di Yogyakarta. Berikut ini tabel deskripsi data penelitian secara umum:

**Tabel 8.**  
*Deskripsi Data Penelitian*

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Penyesuaian Diri	29	174	101.5	24.16	95	166	129.1 6	14.437
Dukungan Sosial Teman Sebaya	11	66	38.5	9.16	32	65	50.76	7.264
Kecerdasan Emosi	27	135	94.5	18	83	135	105.0 7	8.629

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, hasil penelitian ini dapat dikategorisasikan dalam lima kategori, di antaranya sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Adapun tabel pengelompokan kategori didasarkan pada rumus norma berikut:

**Tabel 9.**  
*Norma Kategorisasi*

Kategorisasi	Rumus Norma
Sangat Rendah	$X < P_{20}$
Rendah	$P_{20} \leq X < P_{40}$
Sedang	$P_{40} \leq X < P_{60}$
Tinggi	$P_{60} \leq X \leq P_{80}$
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$

Berdasarkan norma kategorisasi pada tabel di atas, responden penelitian dikelompokkan ke dalam lima kategori untuk setiap variabel. Berikut pengelompokkan responden pada setiap variabel berdasarkan kategori pada penelitian ini:

**Tabel 10.**  
*Kategorisasi Responden pada Variabel Penyesuaian Diri*

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Penyesuaian Diri	$X < 117$	Sangat Rendah	18	17.8 %
	$117 \leq X < 124.8$	Rendah	22	21.7 %
	$124.8 \leq X < 132.2$	Sedang	21	20.7 %
	$132.2 \leq X \leq 142$	Tinggi	21	20.7 %
	$X > 142$	Sangat Tinggi	19	18.8 %
<b>Total</b>			101	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki penyesuaian diri pada kategori sangat rendah (17.8%), 22 siswa dengan penyesuaian diri pada kategori rendah (21.7%), 21 siswa dengan penyesuaian diri pada kategori sedang (20.7%), 21 siswa dengan penyesuaian diri pada kategori tinggi (20.7%) dan 19 siswa dengan penyesuaian diri pada kategori sangat tinggi (18.8%).

**Tabel 11.**  
*Kategorisasi Responden pada Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya*

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Dukungan Sosial	$X < 45$	Sangat Rendah	18	17.8 %
	$45 \leq X < 50$	Rendah	20	19.8 %
Teman Sebaya	$50 \leq X < 53$	Sedang	20	19.8 %
	$53 \leq X \leq 57$	Tinggi	27	26.7 %
	$X > 57$	Sangat Tinggi	17	16.8 %
<b>Total</b>			101	100%



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 18 siswa yang memiliki dukungan sosial teman sebaya pada kategori sangat rendah (17.8%), 20 siswa dengan dukungan sosial teman sebaya pada kategori rendah (19.8%), 20 siswa dengan dukungan sosial teman sebaya pada kategori sedang (19.8%), 27 siswa dengan dukungan sosial teman sebaya pada kategori tinggi (26.7%) dan 17 siswa dengan dukungan sosial teman sebaya pada kategori sangat tinggi (16.8%).

**Tabel 12.**  
*Kategorisasi Responden pada Variabel Kecerdasan Emosi*

Variabel	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kecerdasan	$X < 98$	Sangat Rendah	19	18.8 %
Emosi	$98 \leq X < 102$	Rendah	18	17.8 %
	$102 \leq X < 106$	Sedang	19	18.8 %
	$106 \leq X \leq 113.6$	Tinggi	25	24.7 %
	$X > 113.6$	Sangat Tinggi	20	19.8 %
<b>Total</b>			101	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa terdapat 19 siswa yang memiliki kecerdasan emosi pada kategori sangat rendah (18.8%), 18 siswa dengan kecerdasan emosi pada kategori rendah (17.8%), 19 siswa dengan kecerdasan emosi pada kategori sedang (18.8%), 25 siswa dengan kecerdasan emosi pada kategori tinggi (24.7%) dan 20 siswa dengan kecerdasan emosi pada kategori sangat tinggi (19.8%).

### 3. Uji Asumsi

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, linearitas dan multikolinearitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah persebaran data penelitian terdistribusi dengan normal atau tidak dalam sebuah populasi. Adapun distribusi data penelitian dikatakan normal jika  $p > 0.05$  sedangkan jika nilai  $p < 0.05$  maka persebaran data penelitian tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program analisis statistika yaitu SPSS versi 22.00 for Windows. Berikut tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

**Tabel 13.**  
*Hasil Uji Normalitas*

<b>Variabel</b>	<i>Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Penyesuaian Diri	0.200	$p > 0.05$	Normal
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.072	$p > 0.05$	Normal
Kecerdasan Emosi	0.101	$p > 0.05$	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel penyesuaian diri memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.200 ( $p > 0.05$ ), variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.072 ( $p > 0.05$ ) dan variabel kecerdasan emosi memiliki nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.101 ( $p < 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data dari variabel penyesuaian diri, dukungan sosial teman sebaya dan variabel kecerdasan emosi terdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hubungan kedua variabel dikatakan linear apabila nilai  $p < 0.05$ , sedangkan apabila nilai  $p > 0.05$  maka dikatakan kedua

variabel tersebut tidak linear. Uji linearitas pada penelitian ini akan dibantu dengan program analisis statistik SPSS versi 22.00 for Windows. Berikut tabel hasil uji linearitas yang telah dilakukan:

**Tabel 14.**  
*Hasil Uji Linearitas*

Variabel	Koefisien Linearitas (F)	Signifikansi	Keterangan
Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya	5.152	0.026	Linear
Penyesuaian Diri dan Kecerdasan Emosi	33.81	0.000	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, pada variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya diperoleh hasil signifikansi (p) sebesar 0.026 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa variabel penyesuaian diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang linear. Kemudian variabel penyesuaian diri dan kecerdasan emosi mendapatkan hasil signifikansi (p) sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear.

#### c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui kondisi apakah antara satu prediktor dengan prediktor lainnya dalam regresi memiliki korelasi yang tinggi. Korelasi yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa kedua prediktor tersebut berhimpitan. Menurut Field (Widhiarso, 2011), data penelitian akan

dikatakan tidak multikolinearitas apabila korelasi antar variabel prediktor atau antar variabel bebas terlalu tinggi yaitu di atas 0.8 atau 0.9. Selain itu menurut Myers (Widhiarso, 2011), uji multikolinearitas juga dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF), yaitu jika VIF di atas 10 menunjukkan bahwa data tersebut multikolinearitas. Sebaliknya jika VIF berada di bawah 10 maka data tersebut tidak multikolinearitas. Uji multikolinearitas pada penelitian ini akan dibantu dengan program analisis statistik SPSS versi 22.00 for Windows. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan:

**Tabel 15.***Hasil Uji Multikolinearitas*

		Correlations		
		skor_Penyesuaian Diri	skor_Dukungan Sosial Teman Sebaya	skor_Kecerdasan Emosi
Koefisien korelasi	Penyesuaian diri	1.000	.199	.476
	Dukungan sosial	.199	1.000	.098
	Kecerdasan emosi	.476	.098	1.000
Signifikansi	Penyesuaian diri	.	.023	.000
	Dukungan sosial	.023	.	.166
	Kecerdasan emosi	.000	.166	.

**Tabel 16.***Hasil Uji Multikolinearitas*

		Coefficients <sup>a</sup>									
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	32.592	17.096		1.906	.060					
	skor_DS	.307	.175	.155	1.758	.082	.199	.175	.154	.990	1.010
	skor_KE	.771	.147	.461	5.241	.000	.476	.468	.458	.990	1.010

a. Dependent Variable: skor\_PD

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, tabel 15 menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi sebesar 0.098 ( $r < 0.8$ ). Hal ini diperkuat oleh hasil uji multikolinearitas pada tabel 16, nilai VIF untuk variabel dukungan sosial teman sebaya sebesar 1.010 dan nilai VIF untuk variable kecerdasan emosi sebesar 1.010. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis mayor yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Hipotesis mayor pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi. Adapun hasil analisa regresi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 17.**  
*Hasil Analisa Regresi*

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	R <sup>2</sup>	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri	0.500	0.25	0.000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisa regresi pada Tabel 17, diketahui bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0.500 dengan signifikansi ( $p = 0.000$ ) ( $p < 0.01$ )

dengan persamaan garis regresi  $Y = 32,592 + 0.307X_1 + 0.852X_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi menjadi prediktor dalam variabel penyesuaian diri. Adapun sumbangan efektif yang diberikan oleh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi terhadap penyesuaian diri yaitu sebesar 25%.

Terdapat 2 hipotesis minor pada penelitian ini, hipotesis minor pertama yaitu terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Sedangkan hipotesis minor kedua yaitu terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta.

**Tabel 18.**

*Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri serta Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri*

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	R <sup>2</sup>	Signifikansi	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Penyesuaian Diri	0.199	0.040	0.046	Signifikan
Kecerdasan Emosi dan Penyesuaian Diri	0.476	0.226	0.000	Signifikan

Berdasarkan Tabel 18. diketahui bahwa koefisien korelasi (R) yang didapatkan variabel dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri yaitu sebesar  $R = 0.199$ , dengan signifikansi sebesar  $p = 0.046$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama diterima, sehingga terdapat

hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta.

Melalui Tabel 18. diketahui pula nilai koefisien korelasi (R) yang didapatkan variabel kecerdasan emosi dan penyesuaian diri yaitu sebesar  $r=0.476$  dengan signifikansi sebesar  $p=0.000$  ( $p < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis minor yang kedua diterima, sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta.

**Tabel 19.**

*Analisis Tambahan: Uji Beda berdasarkan Jenis Kelamin*

Variabel	Mean		Signifikansi	Keterangan
	L	P		
Penyesuaian Diri	129.72	128.30	0.631	Tidak signifikan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	49.69	52.40	0.066	Tidak signifikan
Kecerdasan Emosi	103.72	107.13	0.52	Tidak signifikan

Melalui Tabel 19.diketahui bahwa pada variabel penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil signifikansi (p) sebesar 0.631 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri antara laki-laki dan perempuan. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial teman sebaya antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil signifikansi (p) sebesar 0.066 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak perbedaan dukungan sosial teman sebaya antara laki-laki dan perempuan. Pada variabel kecerdasan emosi

antara laki-laki dan perempuan didapatkan hasil signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.52 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak perbedaan kecerdasan emosi antara laki-laki dan perempuan.

**Tabel 20.**

*Analisis Tambahan: Uji Beda berdasarkan Asal Daerah*

Variabel	Mean		Signifikansi	Keterangan
	Luar Jawa	Jawa		
Penyesuaian Diri	129.54	128.69	0.771	Tidak signifikan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	51.54	49.80	0.254	Tidak signifikan
Kecerdasan Emosi	104.77	105.44	0.697	Tidak signifikan

Melalui Tabel 20. diketahui bahwa pada variabel penyesuaian diri antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa didapatkan hasil signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.771 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa. Selanjutnya pada variabel dukungan sosial teman sebaya antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa didapatkan hasil signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.254 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dukungan sosial teman sebaya antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa. Pada variabel kecerdasan emosi antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa didapatkan hasil signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.697 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan



bahwa tidak ada perbedaan kecerdasan emosi antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan siswa yang berasal dari pulau Jawa.

**Tabel 21.**

*Analisis Tambahan: Korelasi Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Variabel Penyesuaian Diri*

		Dukungan instrumental	Dukungan informasi	Dukungan emosional	Dukungan penghargaan	Penyesuaian Diri
Dukungan instrumental	koefisien korelasi	1	.489**	.400**	.420**	.103
	signifikansi		.000	.000	.000	.307
Dukungan informasi	koefisien korelasi	.489**	1	.481**	.484**	.231*
	signifikansi	.000		.000	.000	.020
Dukungan emosional	koefisien korelasi	.400**	.481**	1	.590**	.127
	signifikansi	.000	.000		.000	.204
Dukungan penghargaan	koefisien korelasi	.420**	.484**	.590**	1	.130
	signifikansi	.000	.000	.000		.196
Penyesuaian Diri	koefisien korelasi	.103	.231*	.127	.130	1
	signifikansi	.307	.020	.204	.196	

Tabel 21. menunjukkan korelasi antara aspek dukungan sosial teman sebaya dan variabel penyesuaian diri. Melalui tabel tersebut diketahui bahwa aspek pertama, yaitu antara dukungan instrumental dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.103 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.307 ( $p > 0.05$ ). Aspek kedua yaitu dukungan informasi dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.231 dengan nilai

signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.02 ( $p < 0.05$ ). Selanjutnya aspek ketiga yaitu antara dukungan emosional dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.127 dengan nilai signifikansi sebesar 0.204 ( $p > 0.05$ ). Pada aspek keempat yaitu antara dukungan penghargaan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.130 dengan nilai signifikansi 0.196 ( $p > 0.05$ ).

**Tabel 22.**

*Analisis Tambahan: Korelasi Aspek Kecerdasan Emosi dan Variabel Penyesuaian Diri*

		Penyesuaian Diri	Kesadaran Diri	Regulasi Emosi	Empati	Keterampilan Sosial
Penyesuaian Diri	Koefisien korelasi	1	.367**	.406**	.390**	.384**
	Signifikansi		.000	.000	.000	.000
Kesadaran Diri	Koefisien korelasi	.367**	1	.308**	.654**	.560**
	Signifikansi	.000		.002	.000	.000
Regulasi Emosi	Koefisien korelasi	.406**	.308**	1	.385**	.477**
	Signifikansi	.000	.002		.000	.000
Empati	Koefisien korelasi	.390**	.654**	.385**	1	.508**
	Signifikansi	.000	.000	.000		.000
Keterampilan Sosial	Koefisien korelasi	.384**	.560**	.477**	.508**	1
	Signifikansi	.000	.000	.000	.000	

Tabel 22. menunjukkan korelasi antara aspek kecerdasan emosi dan variabel penyesuaian diri. Melalui tabel tersebut diketahui bahwa aspek pertama, yaitu antara kesadaran diri dan penyesuaian diri memiliki nilai

koefisien korelasi sebesar 0.367 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ). Selanjutnya aspek kedua yaitu regulasi emosi dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.406 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ). Selanjutnya aspek ketiga yaitu keterampilan sosial dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.390 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ). Pada aspek keempat yaitu empati dan penyesuaian diri memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0.384 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.01$ ).

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi menjadi prediktor dalam penyesuaian diri siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Adapun sumbangan efektif yang diberikan dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosi secara bersama-sama yaitu sebesar 25%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Salami (2011), mengenai prediktor penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa *self esteem*, kecerdasan emosi, stress, memberikan kontribusi terhadap penyesuaian diri pada

mahasiswa tahun pertama. Selain itu, faktor sosial berupa dukungan sosial juga memberikan kontribusi pada penyesuaian diri mahasiswa tahun pertama. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pada remaja awal berusia 12 hingga 13 tahun di Israel menunjukkan bahwa kekuatan karakter positif yang dimiliki individu seperti tingkat kebersyukuran, kecerdasan emosi, optimisme serta harapan dapat berdampak pada penyesuaian siswa. Faktor tersebut didukung oleh interaksi dan dukungan sosial yang diterima siswa (Putri, 2016).

Penyesuaian diri yang baik tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya, baik faktor eksternal maupun internal. Dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Salami (2011) menjelaskan bahwa siswa yang sedang berada di bawah tekanan akan lebih mudah untuk menyelesaikan permasalahan akademik, sosial serta permasalahan emosi pribadi di lingkungan yang baru dengan bantuan dukungan sosial yang ia terima, baik dukungan sosial dari orang tua maupun teman sebayanya ketika dibutuhkan. Rodriguez (Crocket, dll., 2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa selama melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru, kelompok sebaya dapat memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh individu secara langsung. Hal ini dikarenakan kelompok sebaya juga terlibat dalam kehidupan sekolah siswa. Dukungan sosial yang diberikan kelompok sebaya akan membantu siswa untuk terhindar dari stres dan tekanan dari lingkungan sekolah, sehingga siswa mampu beradaptasi dengan masa transisi di sekolah dan merasa nyaman dalam menjalani kehidupan sekolahnya.

Namun penyesuaian diri siswa juga dapat diprediksi oleh tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri siswa yang lebih besar dibandingkan koefisien korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri siswa. Siswa dengan kecerdasan emosi yang baik memiliki kemampuan yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri di lingkungan baru, seperti penerimaan diri, hubungan yang positif dengan orang lain, kemandirian, kemampuan untuk mengelola lingkungan sekitar, hingga kematangan tujuan dan pertumbuhan pribadi (Adeyemo, 2005).

Kecerdasan emosi yang baik akan membantu seseorang untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dikarenakan kecerdasan emosi meliputi kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi yang dirasakan orang lain (Salovey & Mayer, 1997). Bar-On (2012) menambahkan bahwa remaja dengan kecerdasan emosi yang tinggi akan cenderung kompeten dalam menghadapi tuntutan di lingkungannya. Adeyemo (2005) menambahkan bahwa kemampuan seseorang untuk berhubungan baik dengan lingkungan sekitarnya akan membuat siswa merasa nyaman dan beradaptasi dengan baik. Lebih lanjut, tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa menunjukkan atribut positif dalam dirinya yang membuat siswa mampu memahami pribadi dan orang lain guna penyesuaian diri yang baik.

Selain hipotesis mayor, terdapat 2 hipotesis minor yang diajukan pada penelitian ini. Hipotesis minor yang pertama yaitu ada hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik

analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.199 dengan signifikansi sebesar  $p = 0.046$  ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif sebesar 4% terhadap penyesuaian diri siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sasmita dan Rustika (2015) yang mengangkat variabel efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya dan penyesuaian diri pada mahasiswa jurusan Pendidikan Dokter di Universitas Udayana, dimana didapatkan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya menentukan 36,7% kemampuan penyesuaian diri mahasiswa baru.

Lebih lanjut, peneliti melakukan analisis tambahan berupa korelasi antar aspek dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Dari keempat aspek dukungan sosial teman sebaya, didapatkan hasil bahwa aspek dukungan informasi memiliki koefisien korelasi yang paling kuat dengan penyesuaian diri dibandingkan aspek lainnya, yaitu sebesar 0.231 dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.02 ( $p < 0.05$ ). Penjelasan terhadap temuan ini terdapat pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Andrew dan Clark (Thalluri, 2016) bahwa dukungan yang diberikan kelompok sebaya berupa informasi dapat membantu siswa untuk menjalani proses transisi di sekolah dengan baik. Adapun penelitian tersebut mengangkat metode *peer mentoring* sebagai bentuk dukungan yang diberikan kepada siswa. Hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa *peer mentoring* dapat membantu siswa selama proses transisi sekolah dengan lebih sukses. *Peer mentoring* dapat meningkatkan perasaan bahagia, kesuksesan serta daya ingat seseorang selama menjalani tahun pertama di jenjang pendidikannya.

Selanjutnya hipotesis minor kedua yang diajukan pada penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan teknik analisis regresi menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.476 dengan signifikansi sebesar  $p = 0.000$  ( $p < 0.001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula penyesuaian diri siswa SMA tahun pertama yang merantau di Yogyakarta. Adapun sumbangan efektif yang diberikan kecerdasan emosi pada penyesuaian diri siswa yaitu sebesar 22.6%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharma (2012) yang membahas mengenai penyesuaian diri dan kematangan emosi pada mahasiswa tahun pertama. Menurut penelitian Sharma (2012), mahasiswa tahun pertama memiliki kematangan emosi yang lebih rendah sehingga mahasiswa cenderung mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan yang ada di lingkungan kampus. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sawhney dan Kaur (2016) membahas mengenai hubungan antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri pada siswa sekolah menengah berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dan penyesuaian diri baik pada siswa laki-laki maupun perempuan (Sawhney & Kaur, 2016).

Lebih lanjut, peneliti melakukan analisis tambahan berupa korelasi antara aspek kecerdasan emosi dengan penyesuaian diri. Melalui analisis tambahan tersebut, didapatkan hasil bahwa aspek regulasi emosi memiliki korelasi yang paling kuat dengan variabel penyesuaian diri dibandingkan aspek lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.406, dengan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0.000 ( $p < 0.001$ ). Penjelasan terhadap temuan ini dijelaskan oleh penelitian yang dilakukan oleh Sawhney dan Kaur (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan untuk mengelola emosinya dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengarahkan perilaku sehari-hari serta membentuk kepribadian sesuai tahapan perkembangan yang dijalani. Kemampuan ini dapat menjadi salah satu dasar pencapaian penyesuaian diri yang baik di sekolah. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ki dan Eun (2012) menemukan bahwa jenis kelamin, jenjang pendidikan serta kemampuan regulasi emosi yang dimiliki siswa mampu menjelaskan kemampuan penyesuaian diri di sekolah.

Selain itu, peneliti melakukan analisis uji beda penyesuaian diri antara siswa laki-laki dan perempuan. Melalui analisis uji beda tersebut didapatkan hasil bahwa tidak ada perbedaan penyesuaian diri antara siswa laki-laki dan perempuan. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmita dan Rustika (2015) bahwa tidak terdapat perbedaan antara penyesuaian diri antara laki-laki dan



perempuan. Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis uji beda penyesuaian diri antara siswa yang berasal dari luar pulau jawa dan siswa yang berasal dari pulau jawa. Melalui analisis uji beda tersebut, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan penyesuaian diri antara siswa yang berasal dari luar pulau Jawa dan dari dalam pulau Jawa. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bharvad (2015) menemukan bahwa siswa yang berasal dari kota memiliki penyesuaian diri yang lebih baik dibandingkan siswa dari pedesaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengakui bahwa terdapat banyak kelemahan dalam pelaksanaan penelitian, di antaranya kurangnya pendekatan maupun pengawasan yang peneliti lakukan selama proses pengambilan data sehingga terdapat beberapa siswa yang mengisi skala secara asal-asalan. Selain itu terdapat beberapa kalimat pada skala kecerdasan emosi yang sulit dipahami oleh siswa sehingga siswa cenderung memilih jawaban netral.